

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peran orang tua dalam keluarga adalah panutan bagi anak-anaknya, sifat yang ditonjolkan oleh orang tuanya menjadi cerminan kehidupan mereka baik dari bertingkah laku, sifat, cara berbicara dan sopan santun. Semua tergantung dari ajaran orang tua kepada anak-anaknya. Seseorang yang seharusnya menjadi kepala keluarga yaitu Ayah pergi untuk selamanya. Satu-satunya tumpuan seorang anak untuk penyambung hidup adalah seorang Ibu. Ibu yang semestinya tetap merawat dan menjaga anak-anaknya tidak lagi memperdulikan, menjaga dan merawat anaknya dengan baik, bahkan kini Ibu lupa dengan tanggung jawabnya sendiri. Semua yang penulis lihat berbanding terbalik dengan ungkapan Abdullah bin umar radhiallahu'anhuma :

Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu (<https://muslim.or.id>).

Perubahan Ibu kepada anaknya tentunya memberikan pengaruh buruk sehingga membuat perasaan anak terganggu dan membuat anak tidak nyaman dengan sifat Ibunya. Keadaan seperti ini membuat anak merasa dirinya tidak di butuhkan lagi, membuat anak menahan perasaan karena

tidak terima dengan perubahan sifat Ibu yang sangat cepat, dengan sifat Ibu yang suka pergi dengan laki-laki yang belum muhrimnya menjadi tekanan tersendiri bagi anak, dimana lingkungan yang membuatnya menjadi tidak nyaman lagi. Anak mengalami tekanan dari lingkungan seperti jadi bahan pembicaraan dan menjadi bahan ejekan warga kampung.

Melihat kejanggalan yang terjadi, penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat sebuah film bagaimana seorang anak diperlakukan oleh Ibu dengan sifat atau perilaku tidak baik setelah Ayahnya meninggal. Tema ini penulis temui di lingkungan hidup dan akan penulis garap ke dalam media audio visual dalam bentuk film fiksi. Penulis memilih tema ini karena dengan perubahan sifat ibu yang terlalu cepat membuat anaknya tidak terima, anak memperlihatkan ketidak sukaannya dengan sifat ibunya dan terus menentang terhadap apa yang dilakukan ibunya, anak selalu berusaha menegur ibunya bahwasanya yang dilakukan ibunya salah. Film ini merupakan salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Himawan Pratista mengelompokan film menjadi tiga jenis film, diantaranya film fiksi, non fiksi dan film eksperimental.

Film fiksi/drama adalah suatu yang berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan maupun menguras air mata penontonnya (Pratista, 2008: 4).

Penulis menghadirkan film ini berdurasi 20 menit agar penonton lebih mudah memahami cerita dengan ekspresi pemain yang akan

ditampilkan. Dalam menggarap film *Manimbang* penulis akan menghadirkan penerapan ekspresi. Ekspresi sebagai pernyataan batin seorang dengan berkata, bernyanyi, bergerak dengan catatan ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan menjelmakan perasaan atau buah pikiran. Ekspresi dapat mengembangkan sifat kreatifitas seseorang.

Ekspresi ini akan penulis perlihatkan pada salah satu tokoh yang berperan sebagai tokoh utama pada film yang akan penulis garap yang bernama Hasan. Dengan tujuan untuk memperlihatkan perubahan emosi tokoh utama, dari emosi Hasan yang awalnya bahagia dengan ekspresi wajah tersenyum menjadi emosi sedih dengan ekspresi tertunduk dan meneteskan air mata.

Emosi adalah segala aktivitas yang mengekspresikan kondisi disini dan sekarang dari manusia yang ditujukan keluar. Emosi timbul secara otomatis dan terikat dengan aksi yang dihasilkan dari pertentangan manusia dengan dunianya (Petet, 2006: 86).

Penulis menggunakan penerapan ekspresi karena Hasan yang berperan sebagai tokoh utama, dibeberapa scene banyak menggunakan ekspresi saat melakukan perannya dalam skenario ini. Sehingga ekspresi itu sangat penting, karena Hasan sebagai tokoh utama mengalami perubahan emosi yang cukup tajam dari lingkungannya yang membuat Hasan tidak nyaman. Agar terlihatnya ekspresi pada tokoh utama Harymawan mengatakan dalam bukunya:

Sutradara mempunyai dua cara mempengaruhi pemain, Dengan sutradara sebagai intepretator dan Sutradara sebagai aktor. Sutradara sebagai interpretator ia menjelaskan bagaimana menggambarkan untuk peranan dan bagaimana agar mimik,

plastik, diksi, sesuai dengan idenya. Sedangkan sutradara sebagai aktor/kreator sutradara langsung memberi contoh akting atau sutradara yang memposisikan dirinya sebagai aktor dan memahami karakter kondisi jiwa tokoh kemudian mengarahkan dan mencontohkannya kepada aktornya.(Harymawan, 1998: 78)

Dalam penggarapan karya ini penulis berperan sebagai sutradara.

Director adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak dilayar. Sutradara bertugas mengontrol penampilan pemeran (pemain), mengontrol teknik sinematik dan kontinuitas cerita yang disertai dengan elemen-elemen dramatik pada produksinya (Naratama, 2004: 9).

Tema ini akan penulis garap dalam bentuk film fiksi yang berdurasi 20 menit menggunakan penerapan penyutradaraan ekspresi yang bertujuan untuk memperlihatkan perubahan-perubahan emosi pada tokoh Hasan. Hasan sebagai tokoh utama dalam film fiksi yang akan penulis garap, dikarenakan Hasan membutuhkan perhatian seorang Ibu, namun Ibu sibuk dengan kesehariannya diluar tanggung jawab terhadap Hasan yaitu dengan pergi setiap hari bersama laki-laki yang belum muhrimnya. Sehingga membuat Hasan menjadi tidak suka dan nyaman terhadap tingkah laku Ibunya. Hasan merasa bahwa Ibunya telah mengabaikan dirinya dan lebih mementingkan kesenangannya daripada mengurus anaknya.

Dari masalah yang dihadapi tokoh utama, membuat psikologinya terganggu sehingga tokoh utama memiliki perubahan emosi yang cukup tajam. Perubahan emosi yang dialami tokoh utama akan tersampaikan melalui ekspresi yang akan ditampilkan oleh Hasan.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang rumusan ide penciptaan adalah bagaimana menyutradarai film fiksi *Manimbang* dengan penerapan ekspresi untuk mengungkapkan perubahan emosi tokoh utama.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Adapun tujuan penciptaan karya ini:

1. Tujuan Umum

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memberi tahu penonton agar tetap merawat dan mendidik anak walaupun seberapa berat masalah yang akan dihadapi seorang Ibu menghidupi anaknya sendirian.

2. Tujuan Khusus

Terciptanya film fiksi *Manimbang* dengan memperlihatkan ekspresi untuk mengungkapkan perubahan emosi tokoh utama.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Hasil penciptaan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulis dapat menyutradarai film fiksi dengan penerapan ekspresi untuk mengungkapkan perubahan emosi tokoh utama dalam film *Manimbang*
- b. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama dibangku perkuliahan.

- c. Dapat mewujudkan sebuah film mengenai seorang anak yang menahan perasaan dan tidak suka dengan sifat Ibunya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

1. Terciptanya sebuah film fiksi *Manimbang* yang bertema keluarga dapat menambahkan pengalaman beraktivitas bagi penulis.
2. Penulis dapat menerapkan ekspresi untuk mengungkapkan perubahan emosi pada tokoh utama khususnya pada tokoh Hasan.
3. Dalam penciptaan film fiksi *Manimbang* penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan dibangku perkuliahan.

b. Bagi Institusi

1. Terciptanya film fiksi *Manimbang* menambah arsip visual Institusi dan prodi televisi dan film.
2. Terciptanya sebuah film fiksi *Manimbang* yang dituangkan dalam bentuk *audio visual* agar menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya Program Studi Televisi dan Film.
3. Terciptanya film fiksi *Manimbang* mengarah ke visi dan misi institusi karna karya yang akan digarap mengangkat unsur dan nilai budaya.

c. Bagi Masyarakat

Terciptanya sebuah film fiksi *Manimbang* dapat memberi tahu penonton bahwa seorang anak harus tetap di perlakukan dengan baik walau seberat apa masalah yang dihadapi seorang Ibu setelah kepala keluarga tidak ada lagi.

E. TINJAUAN KARYA

Pada penggarapan film fiksi *Manimbang*, penulis sebagai sutradara memiliki bebarapa referensi yang memiliki kesamaan *genre*, tema dan konsep. Referensi penulis dalam penggarapan film fiksi sebagai berikut:

1. *What Maisie Knew*



Gambar 1
Poster film *What Maisie Knew*

Sumber: <http://movfreak.blogspot.com/2013/08/what-maisie-knew-2012.html>

What Maisie Knew yang disutradarai oleh Scott McGehee dan David Siegel Film ini mengisahkan kasus perceraian antara tokoh Beale (Steve Coogan) dan Susanna (Julianne Moore). Tokoh anak dalam film ini adalah Maisie (Onata Aprile). Sejak kasus perceraian orang tuanya, kehidupan Maisie benar-benar terabaikan. Meski ia dijadikan rebutan untuk hak asuh

anak, tetapi pada kenyataannya ia tidak benar-benar diasuh ketika salah satu dari kedua orang tuanya memiliki hak asuh atas dirinya. Sosok Maisie yang tertulis pada judulnya sendiri merupakan seorang gadis kecil yang harus terjebak dalam konflik yang terjadi antara kedua orang tuanya.

Setiap harinya, Maisie harus selalu mendengar dan melihat pertengkaran hebat kedua orang tuanya yang selalu bertengkar setiap mereka bertemu. Maisie sendiri terlihat begitu tabah dalam menghadapi segala kondisi tersebut ditemani oleh sang pengasuh, Margo (Joanna Vanderham).

Kesamaan film ini dengan karya yang akan penulis garap yaitu sama-sama menghadirkan perbedaan ekspresi dan emosi yang dialami oleh tokoh utama. Perbedaan ekspresi dalam film ini terlihat pada Maisie yang harus menjadi korban perceraian dan harus kehilangan perhatian dari kedua orang tuanya. Perbedaan ekspresi ini terlihat dari *shot* demi *shot* yang dihadirkan oleh sutradara pada film ini. Seperti itu juga penulis akan menjabarkan bagaimana seorang anak mengalami perbedaan ekspresi dan emosi dalam film *Manimbang*. Sedangkan Perbedaannya terletak di jalan ceritanya film *what maise knew* fokus pada kisah perceraian dan perbedaan pendapat dari kedua orang tua Maisie sehingga Maisie menjadi korban dari perceraian orang tuanya.

2. Keluarga Cemara



Gambar 2
Poster film Keluarga Cemara

Sumber : [https:// Keluarga_Cemara_%28poster%29.jpg](https://Keluarga_Cemara_%28poster%29.jpg)(2020)

Film ini di produksi oleh Visinema Pictures dan di sutradarai oleh Yandy Laurens. Film ini menceritakan tentang kisah sebuah keluarga sederhana. Mengisahkan Abah (Ringgo Agus Rahman) yang dahulu mempunyai kehidupan yang berkecukupan. Suatu hari, Abah jatuh miskin dan harus memimpin keluarga dengan segala keterbatasan serta kekurangan. Namun beruntungnya Abah mempunyai istri seperti Emak (Nirina Zubir) yang setiap mendampingi. Meski kerap terjadi perbedaan pendapat ketika bersama anak-anaknya, keluarga Abah selalu memiliki cerita seru dan menyenangkan. Abah kemudian mengajak keluarganya pindah ke tempat terpencil di Jawa Barat.

Euis (Adhisty Zara) dan Ara (Widuri Sasono) harus pindah tempat sekolah karena hal tersebut. Awalnya Euis tidak terima dengan sekolah

barunya yang berada di desa dan tidak modern. Namun pada akhirnya Euis menerima keadaan yang sedang dialami oleh keluarganya.

Persamaan dalam film yang penulis angkat yaitu sama-sama bergenre drama keluarga, dan tokoh Euis dalam film yang tidak terima dengan kehidupan yang akan mereka jalani setelah abahnya bangkrut, Euis mencoba mengungkapkan perasaannya dengan selalu membantah dan melanggar apa yang dilarang orang tuanya, karena kehidupan yang dia jalani setelah abahnya bangkrut tidak sama lagi sewaktu abah masih berkecukupan.

3. *The World Of The Married*



Gambar 3

Poster Film *The World of the Married*

<https://upload.wikimedia.org/id/7/76/The World of the Married.jpg>

The world of the married film Yang di produksi oleh JTBC Studios dan disutradarai oleh mo wan-il Drama ini mengangkat kehidupan pasangan suami istri, keluarga, dan karier. Ji Sun-woo (Kim Hee-ae) adalah seorang dokter keluarga. Dia menikah dengan Lee Tae-oh (Park Hae-joon).

Keduanya telah memiliki seorang putra bernama Lee Joon-yeong (Jeon Jin-seo). Keluarga ini tampak sempurna, memiliki segalanya, termasuk karier yang sukses dan keluarga yang bahagia. Tetapi ternyata, Sun-woo malah dikhianati oleh suaminya sendiri. Sementara sang suami, Tae-oh bermimpi menjadi sutradara film terkenal. Dia menjalankan bisnis hiburan dengan dukungan dan sokongan ekonomi dari istrinya. Sebenarnya Tae-oh mencintai sang istri, tapi ia malah jatuh pada hubungan berbahaya. Di sisi lain, Sun-woo merencanakan balas dendam terhadap suaminya.

Persamaan film ini dengan film yang akan penulis garap yaitu sama menghadirkan perubahan emosi, Lee Joon-yeong yang berperan sebagai putra dari Ji Sun-woo dan Lee Tae oh yang menjadi korban perceraian dari kedua orang tuanya. Lee Joon-yeong merasa sangat tertekan dengan masalah yang dihadapi keluarganya, ini membuat psikologis dan emosi Lee Joon-yeong terganggu, Lee Joon-yeong memperlihatkan perubahan emosi yang cukup tajam dan emosi tersebut dikeluarkan tahu disampaikan melalui ekspresi yang ditampilkan oleh Lee Joon-yeong. Begitu juga dengan film yang akan penulis garap, penulis akan menghadirkan perubahan emosi yang akan ditampilkan melalui ekspresi tokoh utama.

F. LANDASAN TEORI

Dalam menggarap film *Manimbang* penulis sebagai sutradara akan menerapkan konsep ekspresi. Penerapan ekspresi yang akan penulis garap dalam film yang berjudul *Manimbang*. Menurut Dirgagunarsa ekspresi adalah pernyataan batin seorang dengan berkata, bernyanyi, bergerak dengan catatan ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan menjelmakan prasaan atau buah pikiran. Ekspresi dapat mengembangkan sifat kreatifitas seseorang (Sobur, 2003: 424).

Dirgagunarsa mengelompokkan ekspresi menjadi tiga macam dalam buku psikologi umum (Sobur, 2003: 424) :

- a. Ekspresi reaksi terkejut merupakan suatu yang ada pada setiap diri orang dan diperoleh sejak lahir, ekspresi ini dipengaruhi oleh pengalaman tiap individu, reaksi terkejut terjadi pada setiap orang yaitu seperti menutup mata, mulut melebar dan kepala serta leher bergerak kedepan.
- b. Ekspresi wajah dan suara keadaan emosi seseorang yang didapat dinyatakan melalui wajah dan suara. Melalui perubahan wajah dan suara kita bisa membedakan orang-orang yang sedang marah, gembira dan sebagainya.
- c. Ekspresi sikap dan gerak sikap dan gerakan tubuh juga merupakan ekspresi dari keadaan emosi, ekspresi emosi dalam sikap dan gerak tubuh ini bisa berlainan sekali pada tiap-tiap orang.

Pada penyutradaraan film fiksi *Manimbang* dengan penerapan ekspresi untuk mengungkapkan perubahan emosi tokoh utama. Ada juga teori mengenai emosi menurut Didi petet dalam buku *acting*.

Emosi adalah segala aktivitas yang mengekspresikan kondisi disini dan sekarang dari manusia yang ditujukan keluar. Emosi timbul secara otomatis dan terikat dengan aksi yang dihasilkan dari pertentangan manusia dengan dunianya (Petet, 2006: 86).

Penulis Dominan menggunakan ekspresi wajah, suara, sikap, sedangkan ekspresi gerak, dan ekspresi terkejut tidak terlalu banyak penulis gunakan. Agar terlihatnya ketiga ekspresi ini harymawan mengatakan dalam buku Dramaturgi:

Sutradara mempunyai dua cara mempengaruhi pemain, Dengan sutradara sebagai intepretator dan Sutradara sebagai aktor. Sutradara sebagai interpretator ia menjelaskan bagaimana menggambarkan untuk peranan dan bagaimana agar mimik, plastik, diksi, sesuai dengan idenya. Sedangkan sutradara sebagai aktor/kreator sutradara langsung memberi contoh akting atau sutradara yang memposisikan dirinya sebagai aktor dan memahami karakter kondisi jiwa tokoh kemudian mengarahkan dan mencontohkan kepada aktornya (Harymawan, 1998: 78).

